

## **Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Mampu Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di MTsN 2 Kota Jambi**

**Elizar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi  
email: zarelizar2@gmail.com

### **Abstrak**

Cara menggunakan media visual adalah cara siswa untuk berhubungan dengan apa yang disajikan di dunia nyata. Dengan menunjukkan gambar, guru membantu siswa untuk berpikir. Dengan kata lain, gambar dapat digunakan dalam pengajaran untuk mendorong siswa belajar bahasa Inggris, karena siswa dapat melihat hal-hal yang nyata. Jenis penelitian ini adalah penelitian praktik kelas (PTK) dengan sampel siswa IX G dengan outcome. Meningkatkan penyusunan proyek studi dari evaluasi yang diberikan dalam APKG 1. Hasil APKG 1 di kelas IXG adalah lingkaran I 3.69 dan lingkaran III 4.64. Terjadi peningkatan kosa kata siswa pada lingkaran tersebut, di kelas IXG. Hal ini didukung dengan penggunaan media visual untuk menghubungkan peserta didik dengan dunia nyata peserta didik. Di Kelas IX.G jumlah siswa yang menyelesaikan putaran pertama hanya 31 siswa (86,11%), dan pada putaran kedua ada 34 siswa (94,44%).

**Kata Kunci:** *Media Grafis, Bahasa Inggris, Kegiatan Pembelajaran.*

### **Abstrak**

How to use visual media is a way for students to relate to what is presented in the real world. By showing pictures, the teacher helps students to think. In other words, pictures can be used in teaching to encourage students to learn English, because students can see real things. This type of research is classroom practice research (CAR) with a sample of IX G students with outcomes. Improve the preparation of study projects from the evaluations given in APKG 1. The results of APKG 1 in class IXG are circle I 3.69 and circle III 4.64. There was an increase in students' vocabulary in the circle, in class IXG. This is supported by the use of visual media to connect students with the real world of students. In Class IX.G the number of students who completed the first round was only 31 students (86.11%), and in the second round there were 34 students (94.44%).

**Keyword:** *Picture Media, English, Learning Activities*

### **PENDAHULUAN**

Ada empat bidang kemahiran berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterampilan menyimak, seperti halnya keterampilan menulis tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterampilan membaca.

Kata tidak berasal dari kata-kata yang dihasilkan oleh penutur (vokal), tetapi ada yang menggunakan bahasa, bahasa isyarat atau gambar. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan intelektual siswa dan berperan dalam keberhasilan pembelajaran di semua sekolah. Yang terpenting, belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pengertian komunikasi adalah pemahaman dan pengungkapan pengetahuan, gagasan, konsep, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya melalui penggunaan bahasa. Bahasa Inggris (Depdiknas, 2003: 4) Anita Lie, Sekretaris Jenderal Dewan Pendidikan Jawa Timur; Direktur Asia Teel (Guru Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing) menyampaikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SMA/SMK) memiliki dua tujuan, yaitu:  
1. Siswa harus mahir membaca buku teks bahasa Inggris tingkat sekolah.

2. Kemahiran berbahasa Inggris selalu digunakan sebagai dasar untuk bunga dan penghargaan.

Bahasa Inggris adalah bahasa yang berguna untuk komunikasi lisan dan tertulis. Belajar melalui permainan merupakan salah satu cara belajar kata yang dianggap menarik. Belajar melalui permainan jauh lebih baik daripada menjelaskan suatu konsep yang sulit atau sulit dijelaskan dengan kata-kata. Dengan permainan, siswa dapat mengembangkan pemahaman tentang suatu konsep: prinsip (guru), andalan, proses, konsekuensi, konsekuensi dan lainnya (Suyatna, 2005: 12).

Selama proses pengajaran, sebagian besar siswa tidak dapat mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dengan baik bahkan dengan bahasa yang sederhana, banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, siswa tidak dapat berkomunikasi karena kurangnya kosakata yang tersedia untuk siswa. , dapatkan \_ dalam bahasa sederhana atau dalam bahasa. , Siswa tidak suka berbicara karena kemampuan bahasanya yang rendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh di kelas IX dari keempat keterampilan tersebut, nilai rata-ratanya lebih rendah yaitu 40, sedangkan nilai terendah pada MTsN Model Kota Jambi adalah 70. Dalam keterampilan komunikasi misalnya ada kebutuhan. dan hakku. mengerti, itulah kata Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat kosakata siswa karena kosakata merupakan komponen kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, dan bahasa merupakan masalah di MTsN Model Kota Jambi Selengkapnya di kelas IX.

Berdasarkan hal di atas, ia mendorong penulis untuk melakukan penelitian di kelas guna menambah kosakata siswa yang lebih baik atau lebih dari 2.500. . Dengan menunjukkan gambar, guru membantu siswa untuk berpikir. Dengan kata lain, gambar dapat digunakan dalam pengajaran untuk mendorong siswa belajar bahasa Inggris, karena siswa dapat melihat hal-hal yang nyata.

Cara penggunaan photo board merupakan cara siswa untuk menghubungkan apa yang diberikan dengan dunia nyata, media foto menunjukkan bahwa pesan yang disajikan melalui foto dapat diperkuat. dalam belajar siswa. Pemilihan media visual didasarkan pada hasil wawancara langsung dengan beberapa siswa tentang pengalamannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba memberikan jawaban atau pemecahan masalah dengan menggunakan gambar dan mengukur kosakata siswa kelas IX MTsN Model Kota Jambi. Diharapkan bahwa penggunaan gambar dalam pengajaran akan meningkatkan pembelajaran siswa dan, pada gilirannya, meningkatkan kinerja siswa. Berkaitan dengan buruknya hasil pengajaran bahasa Inggris, menurut penuturan siswa MTsN Kota Jambi, penulis mencoba menggunakan media pengajaran visual sebagai alternatif pengajaran yang efektif untuk mengarah pada hard training. kreatif. , bagus dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati, dkk yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Gambar Seri Berarti", penelitian ini merupakan jenis PTK dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa melalui rangkaian gambar. Penelitian ini merupakan penelitian campuran dengan metode penelitian tindakan di SMA Negeri 5 Kendari, Sulawesi Tenggara. Data penelitian ini diambil pada semester II kelas XI IA 2 yang berjumlah 42 siswa . Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus diberikan dan dilatihkan pada siswa kelas XI SMA pada usia ini siswa harus memiliki kemampuan berbicara. Namun pada kenyataannya siswa SMA kelas XI masih mengalami kesulitan berbicara. Selain banyak faktor ketidakpastian dan ketidakmampuan siswa berbicara bahasa Inggris; keterbatasan waktu, minat siswa dalam berbicara rendah atau kurangnya kreativitas dan inovasi dari guru, sehingga dalam penelitian ini penulis menawarkan media gambar berseri sebagai teknik alternatif untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Pembelajaran berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Kendari. Kelebihan media gambar seri adalah dapat merangsang minat dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Pembelajaran

berbicara bahasa Inggris menggunakan media gambar seri juga memberikan kreativitas yang tinggi kepada siswa. Siswa merasa senang belajar dan merasa bahwa dengan belajar berbicara dengan media gambar seri siswa merasa senang dan tidak tertekan. Diharapkan dengan adanya penelitian tindakan di dalam kelas ini, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Menurut Suharsimi (2002) PTK merupakan gabungan deskripsi dari tiga kata “penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MTsN Model Kota Jambi. Peneliti adalah seorang guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2017, tahun pelajaran 2016/2017. Sebagai ilustrasi, pada bulan Juli, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan di kelas. Penelitian berakhir pada bulan Maret 2017. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX G Madrasah Negeri Model Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017.

Banyaknya siklus yang akan dilakukan tergantung dari tingkat pencapaian kriteria keberhasilan. Setiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan ( *planning* ), (2) pelaksanaan ( *acting* ), (3) mengamati ( *observing* ) dan (4) refleksi ( *reflecting* ). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan komponen atau variabel yang digunakan antara siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pada siklus 1 media yang digunakan adalah media pembelajaran tidak diproyeksikan berupa gambar dari majalah atau koran. Sedangkan siklus kedua lebih difokuskan pada media proyeksi berupa gambar yang berasal dari internet. Dan pada siklus 3 menggunakan media audiovisual berupa slide yang ditampilkan dari LCD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan di Kelas IX.G dapat digambarkan sebagai berikut: Sebelum melaksanakan tes kosakata di kelas, peneliti dan kolaborator mempersiapkan rencana dan tindakan yang akan dilakukan untuk melaksanakan tindakan berikut. Pada tes kosakata, peneliti dan kolaborator mengembangkan instrumen penelitian yaitu: (1) kartu observasi, (2) tes kosakata dan (3) pedoman wawancara. Sebelum melakukan tes kosakata di kelas, peneliti dan kolaborator menyiapkan lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan lembar pertanyaan untuk kegiatan tes kosakata. Pelaksanaan tes kosakata di kelas XG, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Februari 2017 pukul 10.00-10:45 WIB. Peneliti menurut pelaksana laporan MTsN Model Kota Jambi, jumlah siswa di kelas XG adalah 36 siswa, 11 laki-laki dan 25 perempuan, proses tes kosakata dimulai. guru yang terkasih kepada para siswa, dalam hal ini yang pertama tatap muka. Hadapi saja, pada langkah pertama, peneliti menjelaskan laporan yang akan dijawab oleh siswa. Langkah selanjutnya adalah tes bahasa yang diberikan kepada siswa untuk dijawab.

### Siklus I

#### 1. perencanaan tindakan

Rancangan untuk kelas IXG adalah sebagai berikut: Sebelum membuat mata prlajaran, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum membuat rencana pembelajaran, peneliti membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran media gambar dan langkah-langkah untuk mengambil langkah selanjutnya.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media gambar dengan contoh media gambar. RPP meliputi konstruksi, menanya, menanya, pembelajaran masyarakat, pemodelan, penalaran, dan evaluasi faktual. Dalam PP peneliti menyiapkan: (1) tujuan pembelajaran, (2) deskripsi apa yang akan dipelajari, (3) langkah tindakan, dan (4) evaluasi. Pelaksanaan Tindakan I.

Menyelesaikan pekerjaan di kelas IX.G, pertemuan dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Februari 2017. Sesi instruksi dimulai oleh guru dengan salam kepada siswa “Selamat pagi siswaku” kemudian siswa menjawab “Selamat pagi, ada apa apa kau seperti itu?” “Ya,

terima kasih," jawab guru itu. Pada sesi kedua ini, mata kuliah pengantar menjelaskan topik yang akan dipelajari dan tingkat keterampilan yang akan dimiliki siswa.

Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Pada Babak I, tema yang diberikan adalah Olahraga Favorit. Langkah selanjutnya, dalam pelajaran, guru menunjukkan gambar 'sepeda' dan mengajukan pertanyaan tentang 'sepeda', mengarahkan siswa untuk mencari kata-kata dalam gambar. Misalnya, siswa mengucapkan kata-kata, "bermain", "bermain", "mengalahkan", "mengemudi", dll. Pada tahap ini, peneliti menulis jawaban siswa dan menemukan semua kata. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan konstruksi dan penelitian. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang diberikan berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada level ini, guru menyajikan contoh gambar olahraga dan siswa menuliskan kata-kata dari gambar yang ditampilkan secara berkelompok dalam bentuk kata-kata. Misalnya... bertanya, berdebat, pingsan, mendorong, bernafas, mengumpulkan, menguliti, ya, menceritakan, menggambar, diam, pengetahuan, dll. Selain itu, guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan dan jawaban tentang olahraga yang dimainkan siswa. punya. Soal dan jawaban diambil dua kali. Pidato siswa itu ditulis oleh siswa lain.

Dalam menyelesaikan kegiatan siklus 1, guru akan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi siswa. Untuk menyelesaikan tugas ini, guru menggunakan pencarian fakta, sehingga siswa yang melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa dengan cepat dikoreksi.

Pertemuan ketiga, pada 23 Februari 2017 adalah sidang pengadilan. Pada pelajaran pertama, guru menjelaskan langkah-langkah pelajaran tes kosakata yang akan diselesaikan siswa, yaitu tugas 10 isyarat non-verbal.

Kemudian, guru memberikan tes kata-kata yang harus dijawab oleh setiap siswa. Hei 60 ingin pekerjaan ini. Dalam 10 masalah terakhir, banyak anak laki-laki dan rekan peneliti telah menjadi mahasiswa. Dua menginginkan siswa sekolah menengah, dua menginginkan siswa sekolah menengah. Tujuan dari update ini adalah untuk mengetahui respon siswa dalam proses pembelajaran kata-kata menggunakan papan grafis. Ini menjadi pilihan penting karena terkait dengan fitur terbaik yang ditemukan dalam penelitian ini.

Pada refleksi, guru bertanya-tanya pada penderitaan siswa. Dalam menyelesaikan tugas ini, guru menggunakan pencarian fakta, sehingga siswa yang melakukan kesalahan dalam proses pengajaran dapat dengan cepat diperbaiki.

Pada pertemuan ketiga pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017 diadakan tes kosakata karena pada kegiatan ini siswa mengikuti tes untuk mengaplikasikan kegiatan mengajar yang telah dipelajarinya. Pada pelajaran pertama, guru menjelaskan langkah-langkah tes kata yang akan dilakukan siswa, yang akan memakan waktu sekitar 10 menit.

Kemudian, guru memberikan kertas yang akan digunakan siswa untuk menyelesaikan setiap tes. Proses ini memakan waktu 60 menit. Selama 10 menit terakhir, peneliti dan rekan mewawancarai enam siswa. Dua siswa berketerampilan tinggi, dua siswa berketerampilan rendah. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran kata dan gambar.

## 2. Pengamatan

Prosedur pemantauan pada kelas IX.G dapat dijelaskan sebagai berikut, inspeksi dilakukan bersamaan dengan pengukuran kinerja untuk mengukur kinerja sinyal. Akibat mereview kelas IX.G pada siklus 1, program pembelajaran yang dikembangkan guru tidak efektif meningkatkan proses pembelajaran. Namun sebaiknya menggunakan metode yang menggunakan media visual untuk proses pembelajarannya. Program yang dirancang guru tidak secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang terlibat secara aktif.

Selama diskusi, guru sabar membimbing siswa dan tidak menjelaskan proses diskusi dengan jelas. Diskusi tidak berjalan dengan baik karena beberapa siswa bingung dengan

proses tanya jawab yang diberikan oleh guru. Guru kurang baik dalam membimbing siswa sehingga tidak mendorong diskusi yang berlangsung di kelas IX.G. Dalam pembelajaran mindfulness, guru tidak mengajukan pertanyaan tentang apa yang diberikan, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.

Sebagai hasil dari kertas observasi siswa, siswa mulai lebih terlibat dalam pemodelan proses pembelajaran daripada menggunakan kamera digital. Dalam rangka meminta pelajaran, sebagian siswa bertanya kepada guru, tetapi ketika guru bertanya hanya beberapa siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab, tidak semua siswa aktif, karena , Guru tidak memberikan kesempatan yang tepat dalam kegiatan tertentu. guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses instruksional. Secara umum, proses pelatihan tidak berjalan dengan baik.

**Tabel 1 Kegiatan Pembelajaran Model Kelas IX G MTsN Kota Jambi**

Tidak	Aspek yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa			
		Aktif		tidak aktif	
		F	%	F	%
1	Nyatakan pendapatmu di depan kelas.		63.89	13	36.11
Dua	Memberikan jawaban atas pertanyaan guru.	17	47.22	19	52.78
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	enam belas	44.44	dua puluh	55.56
4	berlatih menggunakan bahasa inggris	14	38.89	22	61.11
5	mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris	24	66.67	12	33.33
6	Dialog dengan teman lain	18	lima puluh	18	lima puluh
7	Gunakan kata (Vocubario) dengan benar	22	51.11	14	38.89

Berdasarkan data tersebut, rata-rata kosakata siswa adalah 1.832. Oleh karena itu, badan siswa tidak dapat lulus ujian, karena ujian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 2.500 kata, sedangkan pada babak pertama hanya 1832.

### 3. Siklus I. Analisis dan Refleksi

Karena informasi tentang keterampilan berbahasa yang diterima siswa, tidak satupun dari mereka yang mampu berbagi dengan baik. Rata-rata jumlah kata siswa sampai dengan tahun 1996. Meskipun perkiraan untuk penelitian ini adalah 2000 kata. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pada babak selanjutnya, proses pembelajaran kosakata akan menggunakan media visual untuk meningkatkan kosakata siswa. Data diperoleh dari proses pembelajaran, jumlah kata-kata siswa serta hasil wawancara. Hasil wawancara, siswa kurang memahami proses pembelajaran kata dengan menggunakan media visual.

Peneliti kemudian membuat penguasaan bahasa pada putaran pertama kelas IXG dengan jumlah siswa 36 orang sebagai berikut:



**Tabel 2 Hasil Belajar Kosakata Siswa Berdasarkan Frekuensi Absolut dan Persentase Frekuensi Kelas IXG Pada Siklus I**

Tidak	pencapaian kosa kata	frekuensi mutlak	Frekuensi presentasi (%)
1	0-500	0	0
Dua	501-1001	0	0
3	1001-1501	4	11,11%
4	15001 – 2001	24	66.67
5	2001 -2501	8	22.22
6	2501-3001	0	0
7	3001 - 3501	0	0

## SIKLUS II

Pada lingkaran kedua, peneliti menggunakan slide untuk menampilkan foto dan cetakan (diberikan kepada siswa). Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa berpikir (dengan gambar) dan untuk melihat penjelasan guru (menggunakan slide).

### 1. perencanaan tindakan

Melaksanakan Rencana Kerja di Kelas IX.G sebagai berikut; Sebelum mengerjakan putaran ketiga, peneliti dan rekan membuat rencana tindakan yang telah ditentukan (RPP) menggunakan media visual dalam mempelajari kata-kata dan dari mempertimbangkan lingkaran kedua. RPP dibuat pada Siklus 2 untuk mendorong berpikir pada Siklus 2. Dalam RPP diskusi, guru akan mendekati kelompok dengan contoh kata-kata yang terlihat pada gambar. Oleh karena itu, gambar dan contoh akan lebih sering digunakan dalam Lingkaran 2. Guru akan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut kepada setiap kelompok. Selain mengerjakan rencana studi, peneliti dan rekan membahas pekerjaan yang akan dilakukan di Lingkaran II.

### 2. Eksekusi aksi

Implementasi fungsi-fungsi pada Tabel IX.G dapat digambarkan sebagai berikut; Penyelesaian pekerjaan pada putaran 2 di kelas IX.G dilaksanakan pada hari Senin, 9 Maret 2017. Pada putaran ketiga pelatihan tentunya akan meningkatkan proses diskusi dan menambah perbendaharaan kata. Karena potongan-potongan ini tidak dibuat oleh siswa. Oleh karena itu, diharapkan dengan meningkatkan penggunaan gambar dalam pembelajaran kata, siswa dapat berbicara dengan lebih baik. Proses pembelajaran dimulai dengan guru menyapa siswa "Selamat pagi, siswa", dan mereka langsung menjawab "Selamat pagi pak". Di barisan depan dan depan dalam lingkaran 2, guru menjelaskan topik yang akan dipelajari.

Jadi pelajaran pertama untuk mendapatkan alasan tentang untuk berpikir dengan pelajaran ini, diharapkan siswa dapat berinvestasi lebih banyak dalam memahami untuk dipelajari. Dalam proses ini guru terlibat dalam tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah. Ke daerah di lingkaran kedua ini

### **Sejarah Purbakala .**

Pada kegiatan, guru menunjukkan 2 gambar. Dengan memberikan 2 foto, siswa diminta untuk bertanya tentang kedua foto tersebut. Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan topik secara singkat. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk melihat gambar tersebut. Setelah siswa melihat foto tersebut, mereka diminta untuk mengungkapkan pemikiran mereka tentang foto tersebut. Selanjutnya, mintalah siswa menulis kata-kata yang ditunjukkan dalam gambar yang disediakan oleh guru di buku teks.

Guru memfasilitasi diskusi dengan cara pergi ke setiap kelompok untuk membawa gambar dari media dan contoh kata dari media gambar dan menjelaskan mengapa definisi meningkat dalam kelompok. sedikit. Pada pembelajaran penutup, guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Hal ini dilakukan

untuk merefleksikan proses pembelajaran yang berlangsung. Langkah selanjutnya adalah guru menyelesaikan studi siswa.

Tatap muka putaran 2 diadakan pada tanggal 16 Maret 2017 sebagai tes pidato. 10 menit pertama adalah kegiatan pendahuluan. Dalam pelajaran ini, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Guru memperkenalkan pertanyaan tes kata yang siswa menjawab secara individual. Selama 10 menit terakhir, peneliti dan rekan mewawancarai enam siswa atas nama teman mereka. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran kata-kata pada Lingkaran II.

Pada tatapan siklus 2, guru menunjukkan 2 gambar. Dengan memberikan 2 foto, siswa diminta untuk bertanya tentang kedua foto tersebut. Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan topik secara singkat. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk melihat gambar tersebut. Setelah siswa melihat foto tersebut, mereka diminta untuk mengomentari foto tersebut.

### 3. Pengamatan

Pemantauan pada Tabel IX.G adalah sebagai berikut: Pemantauan dilakukan bersamaan dengan kinerja pengukuran untuk mengukur kinerja indikator. Hasil review mata kuliah X.1 pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut: Implementasi Program yang dilaksanakan pada siklus 2 mendorong kegiatan interaktif yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. .

Proses pembelajaran kata-kata ditingkatkan dengan menggunakan gambar-gambar pada lingkaran I. Jawaban-jawaban yang tidak terlihat pada lingkaran-lingkaran tersebut mulai memperkuat kegiatan yang dipelajari oleh guru. Siswa mau bertanya, memberi masukan.

Meningkatkan pendidikan guru memiliki efek positif pada hasil kosakata siswa. Setelah menyelesaikan ketiganya, berdasarkan formulir evaluasi yang ditinjau oleh rekan sejawat, guru melaporkan peningkatan dalam penggunaan jalur tersebut. Mengingat siklus 2, guru harus mendorong penggunaan komunitas belajar.

Pada siklus 2, guru memberikan penjelasan rinci dari setiap proses diskusi agar siswa tidak bingung dan mengerti bagaimana melakukan diskusi, sehingga diskusi berjalan lancar. Diskusi berjalan dengan baik, suasana kelas menjadi lebih sehat dan semua siswa menikmati diskusi mereka. Guru memfasilitasi diskusi dengan mengunjungi setiap kelompok. Pada lingkaran kedua ini, semua siswa dapat menggunakan kata-kata 664, 539, 493, 417. Rata-ratanya adalah 2.112.

**Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Kelas IXG Siklus 2 Model MTsN Kota Jambi**

No	Aspek yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa			
		Aktif		tidak aktif	
		F	%	F	%
1	Nyatakan pendapatmu di depan kelas.	26	72.22	10	27.78
2	Memberikan jawaban atas pertanyaan guru.	20	55.56	16	44.44
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	20	55.56	16	44.44
4	berlatih menggunakan bahasa inggris	19	52.78	17	47.22
5	mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris	29	80.56	7	19.44
6	Dialog dengan teman lain	27	75	9	25

7	Gunakan kata (Vocabario) dengan benar	28	77	8	22.22
---	---------------------------------------	----	----	---	-------

Di babak kedua ini, semua siswa memiliki akses ke kata 687, 668, 731, 737. Dan skor rata-rata adalah 2822. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kami memutuskan untuk menerapkan tutorial, dibandingkan dengan putaran pertama. Siswa lebih nyaman sebagai hasil dari proses di Putaran II. Untuk alasan yang perlu dipertimbangkan di setiap lingkaran. Dasar berpikir sangat penting untuk proses belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, semua siswa mengatakan bahwa prosesnya baik, bahwa mereka ingin menjadi bagian dari proses pembelajaran, mereka tidak takut untuk mengungkapkan pendapat mereka, mereka ingin dianggap penting dalam diskusi yang sedang berlangsung. kerumunan. karena mereka dapat saling mengajar dalam kelompok, dan mereka mengatakan bahwa guru menjelaskan dengan jelas hal-hal dan contoh kepada mereka. Proses wawancara jauh lebih sederhana di babak kedua daripada di babak pertama

Peneliti kemudian membuat mata kuliah kemahiran bahasa pada putaran kedua kelas IXG dengan 36 siswa sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Belajar Kosakata Siswa Berdasarkan Frekuensi Absolut dan Persentase Frekuensi Kelas IXG Pada Siklus II.**

Tidak	pencapaian kosa kata	frekuensi mutlak	Frekuensi presentasi (%)
1	0-500	0	0
2	501-1001	0	0
3	1001-1501	1	0
4	15001 – 2001	8	2,78%
5	2001 -2501	15	22,22%
6	2501-3001	11	41,67%
7	3001 – 3501	1	30,55%

## Diskusi

### Rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam merencanakan proyek, peneliti menyiapkan bahan penelitian, yaitu: (1) makalah resensi siswa, (2) makalah tes kata, (3) pedoman wawancara. Tes yang digunakan dalam pelajaran kedua ini adalah siswa memilih jawaban sesuai dengan arti kata. Pemimpin wawancara disiapkan untuk menentukan tanggapan siswa terhadap proses instruksional. Mendengarkan tanggapan siswa penting untuk mengembangkan / mempersiapkan proyek studi untuk lingkungan yang akan datang.

### Strategi pelaksanaan pembelajaran kosakata

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IXG Proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan kosa kata siswa karena terasa seperti sebuah pengalaman belajar. Metode pengajaran dengan menggunakan papan foto yang tepat memungkinkan siswa untuk lebih proaktif dalam setiap pelajaran instruksional dengan bimbingan guru. Kata-kata tersebut lebih mudah dipahami siswa karena tidak berada dalam dunia abstrak. Proses mengajar tidak diperkenalkan kembali kepada guru, tetapi proses mengajar adalah tentang siswa.



## Peningkatan Kosakata Siswa

Rata-rata kosakata siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Skor Kosakata Siswa**

siklus	Kosakata Rata-rata Kelas IXG
1	2122
2	2316

Kosakata siswa dapat ditingkatkan dengan cara media visual digunakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi mencapai indikator dalam siklus 2. Jenis media visual yang digunakan dalam proses pembelajaran membantu siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka. Menggunakan berbagai grafik dan contoh yang diberikan dengan membawa siswa tatap muka dengan lingkungan nyata, siswa menghubungkan peserta didik dengan dunia nyata mereka sebanyak yang mereka bisa. dengan mudah mengungkapkan perasaan mereka tentang hasilnya. dalam kata-kata Anda..

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian praktik kelas menggunakan kata-kata dengan menggunakan media pencitraan di MTsN IXG Model Kota Jambi, dapat diketahui bahwa peningkatan desain pengajaran telah berubah, pelaksanaan pelatihan, sistem evaluasi dan kinerja siswa di setiap lingkaran. Sukses setelah mempelajari kata-kata menggunakan ilustrasi yang disebutkan di atas. Penggunaan media pembelajaran bisa, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks (menggunakan teknologi). Penggunaan teknologi pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada materi yang diberikan. Pembelajaran dengan media pembelajaran melalui pemanfaatan bahan dan peralatan di sekolah untuk melatih dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan potensi untuk meningkatkan berpikir dan meningkatkan belajar siswa. Dimana siswa diajarkan untuk berbicara, dan masyarakat, bertanya, model, dan lebih percaya diri dan berani berbagi kata-kata baik, pemikiran, doa kepada teman dan guru yang tidak hidup. para siswa terdiam. , tangkap, berjalan, dengarkan, dan cukup tulis catatan. Hasil penelitian praktik kelas pada pembelajaran dengan penggunaan media visual di MTsN Model Kota Jambi menunjukkan peningkatan kualitas program pembelajaran, aktivitas mengajar dan prestasi siswa di setiap lingkaran. Belajar menggunakan media visual dengan:

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program pembinaan adalah konsep yang menggambarkan proses dan organisasi instruksi untuk penerapan keterampilan kritis yang diidentifikasi dalam pengaturan klinis dan dijelaskan dalam silabus. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh calobola pada proses desain, peneliti mampu merancang proses desain yang dirancang dengan baik. Perencanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan keterampilan dasar guru yang dapat disimpulkan dari minat siswa dan hubungannya dengan topik.

Penggunaan Alat Nasihat Guru (APKG) 1 merupakan salah satu pedoman yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengembangan kurikulum dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Desain penelitian yang dilakukan peneliti di setiap lingkaran berhasil, dimana peneliti dapat menggunakan alat yang berbeda di setiap lingkaran. Menggunakan jenis pendidikan transformatif ini akan membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan ilustrasi adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru berdasarkan strategi pendidikan tertentu yang menganggap kegiatan pembelajaran sebagai aktivitas siswa yang dinamis. dalam mencoba untuk memahami pengetahuan, ide dan konsekuensi, proses mekanis tidak mengumpulkan informasi atau. itu benar. Konsep belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui keterlibatan fisik dan mental siswa.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dievaluasi menggunakan lembar observasi APKG I, diperoleh data sebagai berikut:
  - a. Poin 1, tentukan materi pembelajaran dan rumuskan tujuan untuk memperoleh skor rata-rata 2,5
  - b. Poin 2, pemilihan dan pengorganisasian bahan, sarana dan sumber memperoleh skor rata-rata 2,3
  - c. Poin 3, merancang skenario pembelajaran, memperoleh skor rata-rata 2,2
  - d. Butir 4, merancang manajemen kelas, memperoleh skor rata-rata 3
  - e. Butir 5, Perancangan prosedur dan penjabaran instrumen evaluasi untuk memperoleh nilai rata-rata 2
  - f. Butir 6 diperoleh skor rata-rata 2,6.  
Nilai rata-rata poin 1 sampai dengan 6 diperoleh nilai 3,1 termasuk kategori baik, sehingga perlu diperhatikan atau ditingkatkan dalam penyusunan RPP siklus II.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus III dievaluasi menggunakan lembar observasi APKG I, diperoleh data sebagai berikut:
  - a. Poin 1, tentukan materi pembelajaran dan rumuskan tujuan untuk memperoleh skor rata-rata 4
  - b. Butir 2, m memilih dan mengatur materi, media, dan sumber dengan skor rata-rata 4
  - c. Poin 3, merancang skenario pembelajaran, memperoleh nilai rata-rata 3,75
  - d. Butir 4, merancang manajemen kelas, memperoleh skor rata-rata 4
  - e. Poin 5, rancang prosedur dan kembangkan alat evaluasi untuk mendapatkan nilai rata-rata 4
  - f. Butir 6 memperoleh skor rata-rata 4  
Nilai rata-rata butir 1 sampai butir 6 diperoleh nilai 3,9 termasuk kategori baik. Untuk hasil yang lebih sederhana, penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Evaluasi RPP**

Siklus I	Evaluasi PTR	Persentase	Informasi
1	2.4	48%	Cukup
2	3.9	78%	Sehat

### Kegiatan Siswa

Kegiatan belajar adalah kegiatan fisik, mental dan emosional. Dalam pembelajaran, aktivitas siswa, seperti berpikir, berbicara, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, penalaran, dan aktivitas emosional, adalah penting. Sebagai hasil dari pengamatan selama pembelajaran, kemajuan siswa di setiap lingkaran meningkat. Catat semua aktivitas siswa dalam mempelajari pelajaran internal dan eksternal dengan mengisi checklist yang disediakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Persentase Siswa Aktif**

Kelas	siklus	Siswa Aktif	Persentase
IXG	1	26	72,22%
	2	30	83,33%

Berdasarkan data di atas, persentase siswa aktif dan tidak aktif akan berubah di setiap lingkaran. Di Kelas IX.G, hanya 72,22% penerimaan siswa putaran pertama, putaran kedua meningkat menjadi 77,78%, dan angkatan kerja ketiga meningkat menjadi 83,33%.

### Sistem Penilaian Pembelajaran

Evaluasi pendidikan adalah proses penentuan jasa, manfaat, atau manfaat praktik pembelajaran melalui proses evaluasi dan/atau evaluasi (Dimiyati, 2009: 221). Evaluasi merupakan evaluasi terhadap tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Maksud dan tujuan evaluasi pembelajaran dalam penelitian

ini adalah untuk memperoleh data dan pengetahuan pembelajaran yang komprehensif, yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. kelas IX G di MTsN Model Kota Jambi. Untuk memperoleh informasi dan informasi tentang kegiatan belajar siswa, digunakan suatu alat untuk memantau kegiatan siswa. Untuk memperoleh informasi tentang kinerja siswa digunakan tes berupa soal pilihan ganda. Untuk memperoleh informasi dan informasi tentang pekerjaan siswa.

### **Siswa Berprestasi**

Untuk mendukung hasil observasi kinerja siswa, penelitian ini juga menguji kemampuan berpikir siswa melalui tes yang diberikan setelah pembelajaran. Tes bahasa diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Eksperimen dilakukan untuk mengevaluasi kinerja siswa. Evaluasi belajar siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan evaluasi di akhir sesi. Jumlah siswa yang menyelesaikan siklus belajar berubah seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 8. Persentase siswa yang tuntas.**

<b>Kelas</b>	<b>Siklus</b>	<b>siswa yang sudah selesai</b>	<b>Persentase</b>
IXG	1	31	86,11%
	dua	3. 4	94,44%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Di kelas IX.G siswa yang tuntas pada siklus I hanya mencapai 86,11% dan pada siklus III mencapai 94,44%.

### **Keterbatasan penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan di MTsN Model Kota Jambi dengan menggunakan 2 skala, sehingga respon yang diperoleh dari data tidak dapat dikalikan. Beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini antara lain:Media yang digunakan dalam penelitian ini sederhana, tergantung pada sifat siswa.

1. Keterbatasan fasilitas sekolah untuk menyediakan fasilitas pendidikan
2. Guru dibatasi kemampuannya dalam praktek mengajar untuk menarik minat siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini hanya berlaku untuk model MTsN kota Jambi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan informasi dan analisis Survei Tindakan Kelas pada MTsN Model Kota Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana instruksional disiapkan menggunakan desain grafis untuk meningkatkan kosakata siswa. Perbaikan penyusunan proyek studi diperoleh dari evaluasi yang diberikan dalam APKG 1. Hasil APKG 1 pada kelas IXG adalah lingkaran I 3.69 dan lingkaran III 4.64.
2. Keberhasilan pendidikan siswa yang menggunakan papan gambar dalam penelitian ini terlihat dari peningkatan kata-kata siswa dalam lingkaran, di kelas IXG. Hal ini didukung dengan penggunaan media visual dengan menghubungkan peserta didik dengan dunia nyata peserta didik. Di Kelas IX.G, jumlah siswa yang menyelesaikan putaran pertama adalah 31 siswa (86,11%), sedangkan putaran kedua adalah 34 siswa (94,44%).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- EGTC (1977).*Pengertian Teknologi Pendidikan,Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan.*
- Setyadi Bambang.2006.*Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing .*Yogyakarta. Graha Ilmu
- Anggowo dan Kosasih.2007.*Optimasi Media Pembelajaran.*Grafindo.Jakarta
- Annurahman.2009.*Belajar dan Belajar.* Alfabet. bandung
- Bruner,J.1990.*TINDAKAN Arti.*Cambridge.Pers Universitas Harvard.
- Carr dan Kemmis.1986.*Prinsip Penelitian Tindakan dan Kuliah Praktik dalam Pendidikan.* Universitas Mandi

- Conny Semiawan,dkk.1990.*Pendekatan Keterampilan Proses*.Jakarta: Gramedia
- Menteri Pendidikan.2003.*Pedoman Pengembangan Kurikulum*.Jakarta.
- Harmer,Jeremy.1993.*Praktek Pengajaran Bahasa Inggris*.London.kelompok orang panjang Harrow,AJ.1972.*Taksonomi domain psikomotorik: Panduan untuk mengembangkan tujuan perilaku*.New York: Perusahaan David McKey.
- J.Ongkosaputro.2009.*Kosakata Bahasa Inggris*.PT Wahyu Media.Jakarta.
- JB Heaton.1998.*Tes Menulis Bahasa Inggris*.Longman Group UK Limited:Inggris.
- Jean McNiff.1995.*Prinsip dan Praktik Penelitian Tindakan*.New York:NY 10001